



### Pelaksanaan *In-House Training* untuk Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Tebo

Mulyadi

Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Dharmas Indonesia

Arthirty70@gmail.com

#### Abstract

*In-house training (IHT) activities regarding the implementation of Kurikulum Merdeka is one of Program Sekolah Penggerak (PSP) which facilitates teachers to gain in-depth understanding before implementing Kurikulum Merdeka in schools. The services aimed to increase participants' (teachers') understanding of the implementation of Kurikulum Merdeka. This IHT activity was carried out by the supervisor of SMAN 3 Tebo from Jambi Province and a learning committee consisting of the principal and teachers as facilitators. The activity participants were all teachers at SMAN 3 Tebo, totaling 45 participants. This activity was carried out in 6 meetings, namely on 7-13 July 2023 with face-to-face implementation techniques and assignments. The activity began with an opening by the head of SMAN 3 Tebo; provision of material by the facilitator (PSP orientation, IHT implementation orientation, pretest, kumer learning reflection, and understanding of CP); assessment and learning (compiling TP, ATP); creating teaching modules designing the Project for Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); preparing operational curriculum for educational units; strategy and implementation of BK services; preparation for implementing Kurikulum Merdeka; reflection; posttest; and closing. Evaluation of teacher abilities was assessed by the learning committee via Google Form for pretest and posttest. The results obtained were an increase in teacher understanding in implementing Kurikulum Merdeka as shown by the increase in pretest and posttest results from 58 to 87.*

*Keywords: in-house training, implementation of the Kurikulum Merdeka, teacher understanding*

#### Abstrak

Kegiatan *in-house training* (IHT) tentang implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu Program Sekolah Penggerak (PSP) yang memfasilitasi guru untuk memperoleh pemahaman yang mendalam sebelum penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman peserta (guru) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan IHT ini dilaksanakan oleh pengawas SMAN 3 Tebo dari Provinsi Jambi dan komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah dan guru sebagai fasilitator. Peserta kegiatan adalah seluruh guru di SMAN 3 Tebo yang berjumlah 45 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu pada 7-13 Juli 2023 dengan teknik pelaksanaan tatap muka dan penugasan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh kepala SMAN 3 Tebo; pemberian materi oleh fasilitator (orientasi PSP, orientasi pelaksanaan IHT, *pretest*, refleksi pembelajaran kumer, dan pemahaman CP); assesmen dan pembelajaran (menyusun TP, ATP); membuat modul ajar merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan; strategi dan implementasi layanan BK; persiapan penerapan Kurikulum Merdeka; refleksi; *posttest*; dan penutup. Evaluasi kemampuan guru dinilai dari komite pembelajaran melalui Google Form untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil *pretest* dan *posttest* dari 58 menjadi 87.

Kata kunci: *in-house training*, Implementasi Kurikulum Merdeka, pemahaman guru

© 2023 Mulyadi

## 1. Pendahuluan

Kebijakan mengenai pendidikan sejatinya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi kenyataannya di lapangan, kebijakan mengenai pendidikan sering kali memaksakan guru untuk menyamaratakan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan yang sama. Padahal, setiap siswa memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing sehingga tidak boleh dipaksakan untuk menguasai setiap aspek perkembangan. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan harus berorientasi pada dua hal, yaitu siswa mampu memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Orientasi tersebut harus seimbang, yaitu pendidikan harus membantu siswa untuk memahami potensinya dan memberikan kesempatan luas bagi setiap siswa untuk menentukan keunggulan dirinya masing-masing di lingkungan sekitar sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Hal tersebut didukung oleh kurikulum yang mengutamakan pengembangan siswa sebagai profil Pancasila [1].

Atas prakarsa Menteri Pendidikan saat ini, kurikulum baru atau yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan [2]. Kurikulum Merdeka tidak langsung diperkenalkan di setiap lembaga pendidikan, tetapi sedikit demi sedikit. Artinya, kurikulum tidak langsung diamanatkan secara nasional. Kurikulum Merdeka berbasis pada kompetensi dan tidak sebatas pada basis konten [3]. Kurikulum ini menguatkan praktik kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum sebelumnya. Tiga ciri utama Kurikulum Merdeka: peningkatan isi dengan fokus pada materi esensial; instruksi berdasarkan proyek kolaboratif, praktis, dan pekerjaan, rumusan Capaian Pembelajaran (CP); dan pengaturan jam pelajaran yang memberikan fleksibilitas [4].

Penerapan Kurikulum Merdeka tentu perlu bantuan dari berbagai pihak terkait, salah satunya guru yang mengajar. Hal tersebut karena salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar adalah guru. Seorang guru harus memahami kurikulum secara komprehensif, mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas [5].

Pentingnya peningkatan pemahaman guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMAN 3 Tebo sebagai salah satu Sekolah Penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023-2024 telah menjadi fokus perhatian. Proses pembelajaran yang berkualitas merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen yang berperan

penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran adalah guru. Supaya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, guru yang bermutu merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pendidikan yang bermutu. Guru dikatakan bermutu jika memiliki kompetensi yang baik. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat dapat dilakukan melalui lembaga penyelenggara diklat maupun pihak sekolah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Guna meningkatkan kompetensi sesuai dengan visi, misi, tujuan, permasalahan maupun potensi yang dimiliki sekolah, maka diklat dapat dilakukan secara mandiri oleh sekolah melalui *in-house training* (IHT) [6].

*In-house training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan, permasalahan yang sedang dihadapi sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya [7]. Pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru. Kompetensi guru yang dimaksud, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan [8].

Pentingnya pemenuhan kompetensi guru untuk menjawab kebutuhan guru, khususnya dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Fokus pada pengajaran dan pembelajaran adalah yang utama dalam meningkatkan kemampuan pedagogis guru, misalnya kemampuan mengidentifikasi kemampuan setiap siswa, mendesain peningkatan profesional yang dihubungkan dengan kebutuhan siswa, serta mengembangkan model pembelajaran sesuai substansi kurikulum seperti metode pembelajaran dan evaluasi kemajuan siswa.

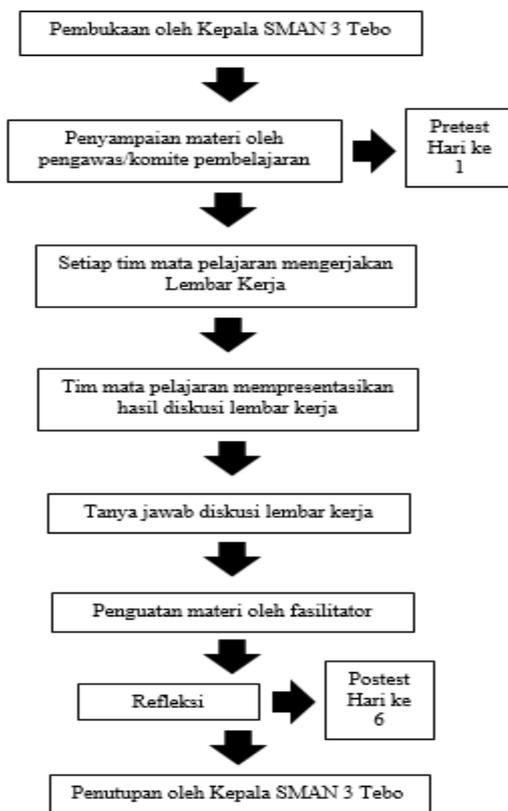
Berdasarkan program pelatihan yang berbasis pada kebutuhan guru, khususnya aktivitas pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan bidang studi masing-masing, akan lebih terarah dan realistis. Apabila guru dapat dimediasi untuk membuka indera penglihatan, maka akan mampu melihat bagaimana memilih cara yang tepat sesuai realitas yang sebenarnya. Merefleksikan pengalaman masa lalu terhadap kebutuhan saat ini adalah solusi terbaik

untuk menyelami konstruksi berpikir untuk menjadikannya sebagai alat untuk bereksperimen sesuai pengharapan [9]. Berdasarkan konsepsi tersebut, pelatihan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan kompetensi guru.

Salah satu solusi terbaik dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui program pelatihan yang sesuai dengan kondisi nyata yang guru hadapi setiap saat di kelas dan di lingkungan sekolah (IHT). IHT dianggap perlu dan menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah sebagai organisasi pembelajar untuk memfasilitasi pelatihan guru. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman para guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat berjalan dengan baik.

## 2. Metode Kegiatan

Kegiatan IHT implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan selama enam hari pada 7-13 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan di laboratorium komputer SMAN 3 Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Fasilitator dalam kegiatan IHT implementasi Kurikulum Merdeka yaitu pengawas SMAN 3 Tebo dari Provinsi Jambi dan komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah dan 2 orang guru. Peserta IHT berjumlah 45 orang yang merupakan guru SMAN 3 Tebo. Alur kegiatan IHT implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan IHT

Jadwal pelaksanaan kegiatan IHT PSP SMAN 3 Tebo dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Tanggal	Kegiatan	Narasumber
1	7 Juli 2023	- Orientasi program Sekolah Penggerak - Orientasi pelaksanaan IHT - <i>Pretest</i> - Refleksi pembelajaran kumer	Pengawas sekolah
2	8 Juli 2023	- Pemahaman CP - Assesmen dan pembelajaran	Komite pembelajaran
3	10 Juli 2023	- Menyusun TP, ATP)	Komite pembelajaran
4	11 Juli 2023	- Merancang pembelajaran (modul ajar) - Merancang P5	Komite pembelajaran
5	12 Juli 2023	- Menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan - Strategi dan implementasi layanan BK - Assesmen layanan BK	Komite pembelajaran
6	13 Juli 2023	- Persiapan IKM - Refleksi - <i>Posttest</i>	Komite pembelajaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah IHT dengan teknis pelaksanaan tatap muka dengan penugasan. Penilaian *pretest* dan *posttest* dengan tipe soal pilihan ganda menggunakan Google Form yang diberikan oleh komite pembelajaran. Rentang nilai dan pengkategorian nilai dapat dilihat pada Tabel 2.

Rentang Nilai	Kategori
> 90-100	Amat Baik
> 80-90	Baik
> 70-80	Cukup
> 60-70	Sedang
≤ 60	Kurang

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kegiatan Hari Pertama

Pelaksanaan kegiatan IHT pada hari pertama dilaksanakan pada 7 Juli 2023. Kegiatan pada pertemuan pertama meliputi: pembukaan kegiatan IHT oleh kepala SMAN 3 Tebo; penyampaian materi oleh pengawas dari Provinsi Jambi tentang orientasi PSP, orientasi pelaksanaan IHT, melaksanakan *pretest* dengan dibagikan *link* Google Form dengan waktu berdurasi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang refleksi pembelajaran Kurikulum Merdeka dan

pemahaman CP. Dilanjutkan dengan pemberian tugas melalui lembar kerja (LK) pada setiap tim mata pelajaran. Setiap tim bidang studi berdiskusi untuk mengerjakan LK tentang CP. Selanjutnya tim bidang studi mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya-jawab antartim mata pelajaran. Pengawas memberikan penguatan terhadap jawaban tim yang persentasi. Acara IHT Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ditutup oleh Kepala SMAN 3 Tebo. Dokumentasi pada kegiatan hari pertama dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi

### 3.2. Kegiatan Hari Kedua

Pelaksanaan kegiatan IHT pada hari kedua dilaksanakan pada 8 Juli 2023. Kegiatan pada pertemuan kedua diawali dengan penyampaian materi salah satu guru komite pembelajaran. Materi yang disampaikan tentang assesmen dan pembelajaran menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Sebuah tujuan pembelajaran dirumuskan dari hasil analisis terhadap CP, kumpulan TP tersebut dirangkai menjadi ATP untuk sebuah fase. Tujuan pembelajaran hendaknya mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran. TP menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman siswa, dan metode asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran bisa dari berbagai bentuk: pengetahuan yang berupa fakta dan informasi dan juga prosedural; pemahaman konseptual; pemikiran dan penalaran keterampilan, serta kolaboratif dan strategi komunikasi [10].

Setelah penyampaian materi oleh komite pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian tugas melalui LK pada setiap tim mata pelajaran. Setiap tim bidang studi berdiskusi untuk mengerjakan LK. Selanjutnya tim bidang studi mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya-jawab antartim mata pelajaran. Komite pembelajaran memberikan penguatan terhadap jawaban tim yang persentasi. Dokumentasi pada kegiatan hari kedua dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Kegiatan IHT Penyampaian Materi oleh komite pembelajaran



Gambar 4. Peserta Mengerjakan LK

### 3.3. Kegiatan Hari Ketiga

Kegiatan IHT pada hari ketiga dilaksanakan pada 10 Juli 2023 dengan komite pembelajaran sebagai narasumber. Materi yang disampaikan adalah merancang pembelajaran dengan membuat modul ajar. Dilanjutkan dengan pemberian tugas LK. Setiap tim bidang studi berdiskusi membuat modul ajar untuk fase E yang sesuai dengan CP, TP, dan ATP yang telah dirumuskan. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan tanya-jawab antartim lainnya. Alur tujuan pembelajaran dan modul ajar ini memang perlu disusun sendiri oleh guru agar lebih fleksibel dan kontekstual [11].

Terdapat beberapa paradigma yang berubah dari Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan Kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan di Indonesia. Penyelenggaraan pembelajaran di setiap satuan pendidikan perlu disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta esensial di dalam isinya. Pergeseran paradigma ini tentunya perlu dipahami oleh setiap *stakeholder*, terutama ekosistem satuan pendidikan pelaksana IKM [12]. Dokumentasi kegiatan hari ketiga dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Diskusi Tim Bidang Studi Menyusun Modul Ajar



Gambar 6. Presentasi Hasil Diskusi

### 3.4. Kegiatan Hari keempat

Kegiatan IHT hari keempat dilaksanakan pada 11 Juli 2023 dengan komite pembelajaran sebagai narasumber. Materi yang disampaikan adalah merancang P5. Dilanjutkan dengan pemberian tugas LK. Didampingi oleh komite pembelajaran, setiap tim bidang studi membuat rancangan P5 untuk fase E. Tema yang terpilih untuk didiskusikan yaitu gaya hidup berkelanjutan, demokrasi, dan kearifan lokal. Tim bidang studi mempresentasikan hasil diskusi rancangan P5 sesuai tema yang telah ditentukan. Berdasarkan kegiatan pada hari keempat, guru dapat membuat rancangan P5 yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di fase E.

Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik dan terdiri atas 6 dimensi, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebinekaan global. Berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila tersebut, diharapkan siswa memiliki kemampuan secara mandiri dan mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, dengan karakter Pancasila dapat meningkatkan sumber daya manusia [13].

Dokumentasi kegiatan hari keempat dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Diskusi Tim Bidang Studi Mengerjakan LK P5



Gambar 8. Presentasi Hasil Diskusi

### 3.5. Kegiatan Hari kelima

Kegiatan IHT hari kelima dilaksanakan pada 12 Juli 2023. Materi yang disampaikan adalah menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, strategi dan implementasi layanan BK, serta assesmen layanan BK. Tim bidang studi menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan dengan mengisi LK dan berdiskusi merancang visi, misi, dan tujuan SMAN 3 Tebo. Dilanjutkan dengan presentasi diskusi tim bidang studi. Materi layanan BK, khusus untuk guru BK, namun sebagai tambahan informasi juga bagi guru lainnya. Berbagai aktivitas layanan BK diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup siswa yang efektif serta memfasilitasi siswa secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap siswa betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan. Konselor sekolah sudah selayaknya memahami karakteristik siswa yang menjadi sasaran layanan BK [14]. Dokumentasi kegiatan hari kelima dapat dilihat pada Gambar 9, Gambar 10, dan Gambar 11.



Gambar 9. Diskusi LK Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan



Gambar 10. Tanya-Jawab Komite Pembelajaran dengan Guru BK



Gambar 11. Presentasi Hasil Diskusi LK

### 3.6. Kegiatan Hari keenam

Kegiatan IHT hari keenam dilaksanakan pada 13 Juli 2023 dengan komite pembelajaran sebagai narasumber. Materi yang disampaikan persiapan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk memulai proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Hal-hal yang dipersiapkan seperti perangkat ajar berupa modul ajar dan teknis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya dilakukan refleksi dan *posttest* untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan IHT.

Kegiatan hari keenam dilakukan refleksi dengan meminta pendapat dari beberapa guru. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui respons guru selama mengikuti kegiatan dan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan IHT. Kritik dan saran digunakan sebagai peningkatan kualitas pelaksanaan IHT. Dokumentasi kegiatan hari kelima dapat dilihat pada Gambar 12 dan Gambar 13.



Gambar 12. Diskusi Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka



Gambar 13. Refleksi Kegiatan

### 3.7. Hasil yang Dicapai

Hasil kegiatan IHT IKM untuk semua guru, khususnya yang mengajar di kelas 10. Evaluasi kemampuan guru perlu dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman guru terhadap kegiatan IHT IKM. Hasil evaluasi yang diperoleh berupa nilai pengetahuan dari nilai *pretest* untuk melihat kemampuan awal dan *posttest* untuk melihat hasil pemahaman guru setelah kegiatan. Interpretasi nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi Pengetahuan	Nilai Rata-Rata	Kategori
<i>Pretest</i>	58	Kurang
<i>Posttest</i>	87	Baik

Berdasarkan Tabel 3, maka terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka yang ditandai dengan meningkatnya nilai

rata-rata *pretest* dengan nilai 58 kategori kurang baik dan *posttest* meningkat menjadi 87 kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan IHT memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru tentang IKM. Peningkatan pemahaman guru terhadap IKM menunjukkan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum dalam proses belajar-mengajar tahun ajaran 2023/2024.

IHT memiliki dampak perubahan tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bagi guru [15]. Hasil penelitian lain yang relevan menyimpulkan bahwa kegiatan IHT IKM dapat meningkatkan pemahaman, kompetensi, profesionalisme, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka [16][17][18] [19][20][21].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis evaluasi dari kegiatan IHT IKM, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memahami IKM yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *pretest* dengan nilai 58 kategori kurang baik dan *posttest* meningkat menjadi 87 kategori baik. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan agar dapat dilaksanakan juga di sekolah lain sebagai penguatan dan pengimbasan IKM dari Sekolah Penggerak.

#### Daftar Rujukan

- [1] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840-7849, 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- [2] C. Z. Fitriyah and R. P. Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 12, no. 3, pp. 236-243, 2022. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- [3] I. Kurniawaty, A. Faiz, and P. Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 5170-5175, 2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- [4] Kemendikbudristek, Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [5] A. E. Ayuningtyas, S. Slameto, and Y. Dwikurnaningsih, "Evaluasi Program Pelatihan In-House Training di Sekolah Dasar Swasta", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 171-183, 2017. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>.
- [6] S. S. Achmad, "Model Pelatihan Profesional dalam Pembinaan Guru Sekolah Dasar", *Makalah disampaikan pada Rapat Lintas Sektor Bidang Pendidikan*, 2003. Retrieved from <http://saisuhilachmad.yolasite.com/resources/Model%20Pelatihan%20Guru.pdf>.
- [7] H. Basri and A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- [8] A. Sudjoko, "Peningkatan Kemampuan Guru Bidang Studi Melalui In-House Training", *Jurnal Pendidikan Penabur*, vol. 18, no. 11, pp. 36-55, 2012.
- [9] E. Y. Ali and M. Takdir, "Penyelenggaraan Program In-House Training sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 457-469, 2021.
- [10] H. Mulyani M. N. Insani, "Kompetensi Guru Sekolah Penggerak dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, vol. 20, no. 1, pp. 1-10, 2023. <http://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>.
- [11] A. T. Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pedagogy*, vol. 15, no. 1, pp. 75-94, 2022.
- [12] A. I. Irvani, H. Ainissyifa, A. K. Anwar, "In-House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 160-166, 2022. <http://dx.doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2481>.
- [13] C. Tumembouw, "Apa itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?", *BGP Sulawesi Utara*, 2023. Retrieved June 12, 2023, from <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-projek-penguatanprofil-pelajar-pancasila>.
- [14] T. Cahyono, "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Prophetic: Profesional, Emphaty, Ilamic Counseling Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 125-134, 2022. <http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v5i2.12782>.
- [15] S. Sumiat, "Meningkatkan Kesiapan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui In-House Training (IHT) bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol. 5, no. 2, pp. 481-489, 2022. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.9614>.
- [16] R. K. Utomo, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui Program Monitoring dan Evaluasi Kegiatan In-House Training (IHT) di SD Negeri Pendurungan Tengah 01 Kota Semarang", *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, vol. 4, no. 1, pp. 101-110, 2023. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.81>.
- [17] D. Virgiyanti, I. K. Dewi, and R. Zuliani, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui In-House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, vol. 3, no. 4, pp. 751-766, 2023. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>.
- [18] S. Hartatik, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui In-House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, vol. 1, no. 4, pp. 318-339, 2022.
- [19] E. Pujiarti, A. Amiruddin, R. Sari, F. D. Purba, K. D. Ahmadi, and S. Mulya, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMKS 2 Taman Siswa Pematangsiantar", *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran (JPPP)*, vol. 4, no. 1, pp. 11-18, 2023. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>.
- [20] S. Supardi, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pademawu Timur 4 melalui In House Training (IHT)", *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 131-137, 2023.
- [21] A. R. Dani and N. Nurlizawati, "Adaptasi Guru Sosiologi Sekolah Penggerak di Kota Padang terhadap Kurikulum Merdeka", *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, vol. 2, no. 2, pp. 140-147, 2023. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i2.100>.